

Peningkatan Partisipasi Politik Wanita Dalam Kehidupan Berdemokrasi Di Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Surakarta.

Dr. Dra. Herning Suryo, M. Si¹, Kartika Giri, S.IP., M.A.²

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP
Universitas Slamet Riyadi, Jl. Sumpah Pemuda, Surakarta
herningsuryo@gmail.com

²Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, FISIP
Universitas Slamet Riyadi, Jl. Sumpah Pemuda, Surakarta
kartikagiri91@gmail.com

ABSTRACT

This Community Service aims to increase women's participation in democratic life. This Community Service can be useful for various parties: community women, community leaders and all PKK administrators RT 03 RW XIV Kalurahan Mojosongo, Jebres District, Surakarta, this activity contributes to further increasing women's political participation in democratic life. For Universities, this Community Service activity is the third implementation of the Higher Education Responsibility, and the results can be a valuable input for the development of the LP2M Unit and as a support for other Higher Education Tri Dharma activities, namely Education and Research. The Realization of the Implementation of Community Service Activities was held on October 18, 2017. at PKK RW 03 RW XIV, Mojosongo Village, Jebres District, Surakarta. The target groups for this community service are women, the community, community leaders and PKK administrators RT 03 RW XIV, Mojosongo Village, Jebres District, Surakarta. Methods applied 1. Lecture method, to deliver extension material .2. Question and answer method, to clarify the material presented. 3. Discussion method, to clarify views on a concept and problem. The expected output target of this Community Service Activity is quite effective in increasing women's political participation in democratic life, knowledge, and insight about increasing women's political participation. From the results of these activities, it is hoped that it will be a sustainable activity and it is hoped that there will be other useful activities.

Keywords: Democracy; Election; Political Participation; Women Participation.

ABSTRAK

Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan memberikan bekal peningkatan partisipasi wanita dalam kehidupan berdemokrasi. Pengabdian Pada Masyarakat ini hendaknya dapat bermanfaat bagi berbagai pihak: wanita Masyarakat, Tokoh - Tokoh masyarakat dan seluruh pengurus PKK RT 03 RW XIV Kalurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta, kegiatan ini memberikan kontribusi untuk lebih meningkatkan partisipasi politik wanita dalam kehidupan berdemokrasi. Bagi Perguruan Tinggi, kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini merupakan pelaksanaan Dharma Perguruan Tinggi yang ke tiga dan hasilnya dapat sebagai masukan yang berharga bagi perkembangan Unit LPPM dan sebagai pendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang lain yaitu Pendidikan dan Penelitian. Realisasi Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2017 bertempat di PKK RW 03 RW XIV Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta. Kelompok Sasaran Pengabdian pada Masyarakat ini adalah wanita, masyarakat, Tokoh – tokoh Masyarakat dan pengurus PKK RT 03 RW XIV Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta. Metode yang diterapkan 1. Metode ceramah, dimaksudkan untuk menyampaikan materi penyuluhan .2. Metode tanya jawab, untuk memperjelas materi yang disampaikan. 3. Metode diskusi, untuk memperjelas kesamaan pandangan terhadap suatu konsep dan masalah. Diharapkan target luaran Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini cukup efektif di dalam meningkatkan partisipasi politik wanita dalam kehidupan berdemokrasi, pengetahuan dan wawasan tentang peningkatan partisipasi politik wanita. Dari hasil kegiatan tersebut diharapkan suatu kegiatan yang berkelanjutan dan diharapkan ada kegiatan lain yang bermanfaat.

Keywords: Demokrasi; Partisipasi politik; Partisipasi wanita; Pemilu.

How to cite: Suryo, H., & Giri, K. (2021). Peningkatan Partisipasi Politik Wanita Dalam Kehidupan Berdemokrasi Di Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Surakarta. *The Community*, 1(1), 13-19.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan demokrasi di indonesia adalah gambaran dari persoalan umum yang berkembang di negara-negara yang sedang mengembangkan proses demokratisasinya. Tidak jauh berbeda dengan negara-negara yang sedang mengalami transisi politik menuju demokrasi, Indonesia menghadapi problem politik dan problem partisipasi politik yang kurang lebih sama yakni persoalan arah politik yang belum seattle (mengalami kegamangan politik), di samping hal

tersebut persoalan rendahnya partisipasi politik menjadi hal yang dialami oleh negara-negara dalam kondisi tersebut diatas.

Partisipasi merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Partisipasi merupakan taraf partisipasi politik warga masyarakat dalam kegiatan-kegiatan politik baik yang bersifat aktif maupun pasif dan bersifat langsung maupun yang bersifat tidak langsung guna mempengaruhi kebijakan pemerintah. Wahyudi Kumorotomo mengatakan, "Partisipasi adalah berbagai corak tindakan massa maupun individual yang memperlihatkan adanya hubungan timbal balik antara pemerintah dan warganya." Dengan demikian berjalannya proses demokrasi haruslah menjadi keterlibatan setiap warganegara di Indonesia pria ataupun wanita.

Topik yang menarik saat ini terkait dengan bagaimana mengupayakan peningkatan partisipasi politik wanita semakin menguat, hal ini didasari atas kenyataan bahwa sebagai negara demokrasi, ternyata partisipasi wanita di Indonesia masih dikatakan rendah, Angka partisipasi politik masyarakat dalam pesta demokrasi pemilihan umum (Pemilu) terus mengalami penurunan dari waktu ke waktu. Bila pada Pemilu 1955 hingga Pemilu 1999 angka partisipasi politik masyarakat selalu di atas 90 persen, pada Pemilu 2004 hanya 84,07 persen dan Pemilu 2009 70,96 persen. Bukan hanya Pemilu nasional, tren penurunan angka partisipasi politik masyarakat juga terjadi pada Pemilu kadua provinsi, kabupaten/kota termasuk di Kota Solo. (www.Solopos, 8-6-2012, pukul 15.21).

Dari data tersebut sudah jelas bahwa rendahnya atau menurunnya partisipasi politik wanita justru menimbulkan pertanyaan, dalam kerangka idealnya semakin jaman maju dan berkembang pemikiran-pemikiran tentang demokrasi juga semestinya diikuti dengan peningkatan kesadaran akan turut sertanya mereka dalam dinamika demokrasi namun pada kenyataannya justru partisipasi wanita di Indonesia mengalami penurunan. Partisipasi wanita dalam politik sangatlah penting. Sebab keberadaan mereka justru akan dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok perempuan dengan mewakili, mengawal dan mempengaruhi agenda dan proses pembuatan kebijakan, serta turut serta dalam proses pembangunan. Namun dalam praktiknya representasi politik perempuan di parlemen masih di bawah target kuota 30%. Padahal hasil survei WRI menyatakan masyarakat Indonesia setuju jika perempuan dan laki-laki diberikan kesempatan yang sama untuk terlibat di bidang politik.

Kiprah politik wanita dapat dilihat dari sejarah Indonesia yang mencatat seorang tokoh bernama Gayatri Rajaptni adalah seorang dibalik kebesaran Majapahit dari tangannyalah dia berhasil mendidik keturunannya lahir generasi politik yang luarbiasa. Selanjutnya adalah Kartini dengan pemikirannya di bidang pendidikan wanita hingga nama-nama wanita lain yang menghiasi gerakan- gerakan politik di Indonesia sampai sekarang. Sebagai negara demokrasi sudah saatnya peran wanita pada aspek politik lebih ditingkatkan. Wanita memiliki posisi yang strategis untuk turut serta dalam setiap kebijakan yang diputuskan, sebagai bagian dari komponen bangsa wanita tidak bisa melepaskan diri dan menghindar dari politik. Keterlibatan wanita dalam politik akan memberikan dampak yang baik bagi keberlangsungan demokrasi itu sendiri, keterwakilan wanita dalam politik akan mampu memberikan sumbangan bagi terciptanya sebuah kebijakan yang berbasis pada kebutuhan wanita dengan lebih tepat.

Wanita di Indonesia dengan jumlah yang cukup besar memiliki peran yang tidak kecil, dalam menentukan jumlah suara. Suara wanita sudah semestinya diperhitungkan karena akan memiliki pengaruh baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Peran wanita sebagai pemilih,

secara kuantitatif sangat diperhitungkan karena jumlah pemilih perempuan yang jumlahnya cukup signifikan. Oleh karena itu pantas dicari apa yang menjadi masalah dalam partisipasi politik wanita dalam kehidupan berdemokrasi.

IDENTIFIKASI MASALAH

Dari analisa situasi diatas maka muncul suatu identifikasi masalah:

1. Bagaimana Peningkatan Partisipasi Politik wanita Dalam Kehidupan Berdemokrasi di Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta.
2. Bagaimana menggali konsep konsep partisipasi politik wanita
3. Bagaimana meningkatkan partisipasi politik Wanita

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari identifikasi masalah diatas maka muncul rumusan masalah “ bagaimana peningkatan partisipasi politik wanita dalam kehidupan berdemokrasi di Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta.? “

C. TUJUAN KEGIATAN

Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan memberikan bekal Peningkatan partisipasi politik wanita dalam kehidupan berdemokrasi, konsep – konsep tentang partisipasi politik, Strategi peningkatan partisipasi politik wanita.

D. MANFAAT

Pengabdian Pada Masyarakat ini hendaknya dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

- a. Bagi wanita, Masyarakat, Tokoh - Tokoh wanita, pengurus PKK RT 03 RW XIV Kelurahan Mojosongo, dan pegawai Kantor Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta, kegiatan ini memberikan kontribusi untuk lebih meningkatkan partisipasi politik wanita dalam kehidupan berdemokrasi
- b. Bagi Perguruan Tinggi, kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini merupakan pelaksanaan Dharma Perguruan Tinggi yang ke tiga dan hasilnya dapat sebagai masukan yang berharga bagi perkembangan Unit LP2M dan sebagai pendukung kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang lain yaitu Pendidikan dan Penelitian.

METODE

A. PROSEDUR KERJA

Kegiatan pertama, diawali dengan pendekatan partisipatif melalui permohonan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan Kepala Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta, menjelaskan maksud dan tujuan, waktu, target sasaran serta lokasi dilaksanakannya kegiatan pengabdian tersebut.

Pengabdian Pada Masyarakat ini yang menjadi target sasaran adalah wanita, masyarakat, tokoh – tokoh masyarakat, Pengurus PKK RT 03, RW XIV, Aparatur pemerintah Kelurahan Mojosongo Kecamatan Jebres Surakarta. Peserta kegiatan ini 30 peserta. Peserta yang diundang

pada pertemuan ini diberi CERAMAH yang dimaksudkan untuk menyampaikan materi penyuluhan dengan Tema: PENINGKATAN PARTISIPASI POLITIK WANITA DALAM KEHIDUPAN BERDEMOKRASI. Dari observasi masih banyak wanita yang belum memahami konsep – konsep peningkatan partisipasi politik, konsep-konsep peningkatan partisipasi politik, Strategi peningkatan partisipasi politik wanita, sehingga untuk memperjelas materi yang disampaikan dilakukan metode TANYA JAWAB, serta dilanjutkan metode DISKUSI untuk memperjelas kesamaan pandangan terhadap suatu konsep dan masalah.

Setelah pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat dilakukan pengumpulan data sebagai bahan pembuatan laporan termasuk dilakukannya evaluasi hasil pelaksanaan Pengabdian pada masyarakat.

B. LUARAN YANG DIHASILKAN

Harapan dari setelah adanya kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini peserta dapat paham dan mengerti serta dapat menyebarkan pengetahuan yang diperoleh kepada masyarakat setempat lebih luas dalam peningkatan pemahaman tentang partisipasi politik wanita.

PEMBAHASAN

Menurut Rosenberg ada 3 alasan mengapa orang enggan sekali berpartisipasi politik,

- Pertama bahwa individu memandang aktivitas politik merupakan ancaman terhadap beberapa aspek kehidupannya. Ia beranggapan bahwa mengikuti kegiatan politik dapat merusak hubungan sosial, dengan lawannya dan dengan pekerjaannya karena kedekatannya dengan partai- partai politik tertentu.
- Kedua, bahwa konsekuensi yang ditanggung dari suatu aktivitas politik mereka sebagai pekerjaan sia-sia. Mungkin disini individu merasa adanya jurang pemisah antara cita-citanya dengan realitas politik. Karena jurang pemisah begitu besarnya sehingga dianggap tiada lagi aktifitas politik yang kiranya dapat menjembatani.
- Ketiga, beranggapan bahwa memacu diri untuk tidak terlibat atau sebagai perangsang politik adalah sebagai faktor yang sangat penting untuk mendorong aktifitas politik. Maka dengan tidak adanya perangsang politik yang sedemikian, hal itu membuat atau mendorong kearah perasaan yang semakin besar bagi dorongan apati. Disini individu merasa bahwa kegiatan bidang politik diterima sebagai yang bersifat pribadi sekali daripada sifat politiknya. Dan dalam hubungan ini, individu merasa bahwa kegiatan - kegiatan politik tidak dirasakan secara langsung menyajikan kepuasan yang relatif kecil. Dengan demikian partisipasi politik diterima sebagai suatu hal yang sama sekali tidak dapat dianggap sebagai suatu yang dapat memenuhi kebutuhan pribadi dan kebutuhan material individu itu.(Rosenberg dalam Michael Rush dan Philip Althoff, 2008: 131).

Pemikiran Rosenberg memberikan pemahaman kepada kita bahwa persoalan partisipasi politik warga masyarakat ternyata bukan masalah yang mudah untuk dilakukan tidak terkecuali pada wanita. Pada Era sekarang meningkatkan partisipasi politik wanita, merupakan keharusan di masa kini dan masa mendatang. Akan tetapi, tidak mudah melakukannya karena berbagai faktor. Pertama, kesadaran wanita/perempuan untuk berkiprah dan berpartisipasi di dunia politik masih rendah. Kedua, wanita/perempuan lebih suka mengurus anak-anak, suami dan berbelanja. • Ketiga, orang tua dan suami pada umumnya tidak suka anaknya yang wanita/perempuan dan

isteri dari suami banyak di luar rumah, sementara partisipasi politik sarat dengan kegiatan diluar rumah seperti rapat, bertemu konstituen (masyarakat), diskusi politik, menghadiri undangan, dan mengikuti perkembangan politik. Keempat, keluarga belum besar dukungannya kepada wanita/perempuan untuk berkiprah di dunia politik. Kelima, masyarakat masih kurang memberi dorongan dan dukungan terhadap wanita/perempuan untuk memenangkan pertarungan politik.

Apa yang harus dilakukan untuk mendorong peningkatan partisipasi politik wanita. Pertama, harus dimulai pendidikan dari keluarga, bahwa berkiprah serta berpartisipasi di dunia politik adalah salah satu bagian yang penting untuk membangun masyarakat, bangsa dan Negara. Kedua, anak perempuan yang mengikuti pendidikan sejak di sekolah menengah, sebaiknya didorong untuk mengikuti organisasi seperti OSIS, PII, HMI dan lain-lain. Sekarang ini, perempuan yang banyak berkiprah di dunia politik adalah mereka yang sejak menjadi pelajar dan mahasiswa telah aktif di berbagai organisasi pelajar, dan organisasi kemahasiswaan. Belakangan ini muncul para artis, yang dipilih oleh masyarakat karena cantik dan populer. Ketiga, melakukan advokasi terhadap kaum perempuan supaya terpanggil untuk berpartisipasi dalam politik. (Partisipasi Politik Perempuan Jakarta Selatan Oleh Musni Umar, Ph.D. Sosiolog, Direktur Eksekutif Institute for Social Empowerment and Democracy (INSED))

PENUTUP

Pada akhirnya saat negara ini mengambil sistem politiknya adalah demokrasi maka mau tidak mau partisipasi warga masyarakatnya adalah menjadi suatu keharusan yang tidak boleh diingkari. Berlangsungnya proses demokrasi adalah menjadi tanggung jawab dan komitmen bersama seluruh warga Indonesia.

Wanita yang memiliki posisi strategis dalam negara Indonesia semestinya juga menyadari pentingnya keterlibatan dirinya pada setiap gerak dan lini kehidupan perpolitikan dengan demikian proses-proses demokrasi yang mengutamakan kesetaraan dapat terjadi. Peran wanita dalam politik tidak saja berguna agar sistem demokrasi dapat berlangsung dengan ideal tetapi juga akan menghasilkan kebijakan berbasis pada warganegaranya.

Simpulan

Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan dan pengetahuan baru kepada para peserta yang merupakan lulusan sekolah menengah atas di Kota Tangerang tentang pemanfaatan sampah plastik sebagai bahan untuk membuat produk hiasan. Target yang hendak dicapai dalam program ini adalah peserta mampu mengetahui dan mengolah bahan utama berupa sampah plastik menjadi produk hiasan yang lebih bermanfaat. Pelaksanaan program ini dibagi dalam 2 tahapan yaitu tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Fasilitas peralatan dan penunjang, ketersediaan tempat, keterlibatan mitra, serta dukungan dari masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan pencapaian tujuan program ini. Hasil yang dicapai berupa kemampuan siswa dalam mendaur ulang sampah plastik, mengolah sampah plastik, serta membuat produk hiasan yang lebih kreatif dan memberikan nilai tambah dan nilai jual. Diharapkan dengan kegiatan ini siswa turut berperan dalam menjaga lingkungan di

sekitarnya dengan memanfaatkan sampah plastik menjadi produk yang bermanfaat, serta menjadi lebih mandiri dalam memperoleh penghasilan.

Saran

Perlu adanya sosialisasi serta promosi mengenai adanya program ini, sehingga peserta tidak terbatas pada lulusan SMA yang berada di satu wilayah saja. Seiring dengan banyaknya ragam jenis sampah plastik, maka perlu adanya tambahan waktu pelaksanaan untuk memberikan pengetahuan yang cukup tentang pengolahan bahan, desain, produk, dan penciptaan produk hiasan. Perlu dilakukan pendampingan dan monitoring secara berkesinambungan kepada para mitra agar program ini dapat dilanjutkan secara berkala. Sebaiknya program dapat ditindaklanjuti melalui kerjasama dengan mitra-mitra lain atau pihak-pihak lain di luar institusi, agar dapat mengetahui respon secara lebih luas terhadap pelaksanaan suatu program pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan. Pihak mitra dapat memberikan informasi yang dapat bermanfaat mengenai kebutuhan yang selaras antara kemampuan dan pengetahuan yang akan digunakan untuk dapat melaksanakan program pengabdian pada masyarakat yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

Rush, M. & Althoff, P. (1989). *Pengantar Sosiologi Politik*. (K. Kartono, Penerjemah). Jakarta: PT Rajawali.

Umar, M. (2012). Partisipasi Politik Perempuan. Diakses dari: <https://www.slideshare.net/musniumar/partisipasi-politik-perempuan>; 19 Juli 2012.

URL: www.Solopos.com. Diakses pada 8-6- 2012, pukul 15.21.